**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Serangga merupakan salah satu vektor penyakit. Salah satu jenis serangga yang erat hubunganya dengan kehidupan masyarakat dan mampu menularkan penyakit adalah lalat. Lalat rumah (*Musca domestica*) merupakan serangga yang tidak mengigit dan hidup berdampingan di sekitar rumah penduduknya. *Musca domestica* apabila tidak dikendalikan dengan benar maka akan menjadi masalah yang serius.

*Musca domestica* merupakan vektor penting dalam menyebarkan kuman secara mekanis. Beberapa penyakit yang ditularkan *Musca domestica* seperti demam *typhus, paratyphus,* dan beberapa infeksi *salmonella* sepert *disentri amoeba maupun baciller, cholera, typhus perut, anthrax, diare* atau *gastroenteritis, conjunctivitis, trachoma, TBC* paru-paru dan *poliomyelitis*.

Usaha dalam rangka mengurangi dampak tersebut, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan dan Permukiman (PPM dan PLP tahun 1992) melakukan kegiatan penanggulangan penyakit menular. Kegiatan penanggulangan tersebut salah satunya adalah pengendalian vektor penyakit yang bertujuan menurunkan populasi vektor penyakit sampai ke tingkat yang tidak membahayakan manusia.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 april 2010 di peternakan ayam potong Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel diperoleh kepadatan lalat yang sangat padat yaitu 23 ekor/ *block grill.* Menurut standar Ditjen PPM dan PLP Tahun 1992, kepadatan lalat lebih dari 23 ekor/blok grill tergolong dalam populasi sangat padat sehingga perlu dilakukan pengamanan tempat berkembang biaknya dan tindakan pengendalian lalat. Berdasarkan hal tersebut kepadatan lalat di peternakan ayam Dusun Watu pecah termasuk sangat tinggi sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian. Permukiman penduduk yang berjarak kurang dari 200 m dari lokasi peternakan memungkinkan berpindahnya lalat ke permukiman penduduk. Permasalahan lalat ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan timbulnya penyakit atau penularan penyakit. Hal ini dapat terjadi akibat lalat tersebut hinggap pada bahan makanan atau makanan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat sekitar peternakan.

Program pengendalian lalat yang perlu dilakukan adalah pengendalian lalat dewasa. Salah satu cara pengendalian lalat adalah pengendalian fisik-mekanik. Pengendalian fisik-mekanik antara lain pemasangan perangkap lalat dengan perekat lalat, pemanfaatan sinar, pemanfaatan suara dan pemanfaatan arus listrik (Iskandar, 1985).

*Musca domestica* merupakan salah satu jenis serangga yang termasuk omnivora (pemakan segala). *Musca domestica* sangat menyukai makanan yang dimakan oleh manusia. Makanan utama adalah bahan organik yang berbentuk cair dalam hal ini termasuk sayuran basah yang membusuk (Depkes RI, 2001).

Sampah sayuran merupakan jenis sampah basah yang dapat membusuk dan dapat terurai dengan cepat khususnya bila cuaca panas. Dekomposisi sampah sayuran ini menghasilkan air lindian (*leachate*) yang memiliki karakteristik tidak jauh berbeda dengan komposisi ataupun karakteristik sayuran itu sendiri (Sudarso, 1985).

Sampah di Pasar Tempel sebagian besar adalah sampah organik sayuran. Oleh para pedagang sampah sayuran hanya dibuang begitu saja bahkan menumpuk di pojok-pojok pasar yang menimbulkan bau menyengat. Hal ini menimbulkan masalah karena sampah akan membusuk dan keberadaan sampah dapat menjadi tempat berkembangbiak dan sarang vektor penyakit menular. Oleh sebab itu keberadaan sampah perlu diperhatikan agar tidak menganggu lingkungan pasar.

Salah satu *attractant* yang digunakan untuk memerangkap lalat adalah *leachate* sampah organik sayuran. Sampah organik sayuran banyak dihasilkan dalam kegiatan manusia sehari-hari yang tidak digunakan lagi. Oleh sebab itu keberadaan sampah organik sayuran dapat dimanfaatkan untuk bahan dalam pembuaatan umpan untuk *attractant* memerangkap lalat*.*

*Attractant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *leacheat* dari sampah organik sayuran yang diambil dari Pasar Tempel. Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 april 2010 di peternakan ayam di Dusun Watu Pecah didapatkan hasil bahwa lalat tertarik dengan aroma busuk yang ada pada *leachate* yang dihasilkan proses dekomposisi sampah organik sayuran. Ini dapat dilihat dari jumlah *Musca domestica* yang menempel atau tertangkap pada perekat yang ditambahkan *leachate* lebih banyak dibandingkan perekat yang tidak ditambahkan *leachate*.

Adapun variasi volume *attractan* lindian sampah organik yang dipergunakan adalah 6,5 ml, 7,5 ml dan 8,5 ml. Penentuan dosis ini mengacu pada penambahan volume lindian sampah organik sayuran (*leachate)* pada hasil uji pendahuluan yang dilakukan tanggal 9 april 2010.

Uji pendahuluan menggunakan volume lindian sampah organik sayuran (*leachate)* 5 ml, 7,5 ml dan 10 ml diperoleh rata-rata hasil lalat yang tertangkap pada perekat lalat tertinggi (terbanyak) adalah pada perekat lalat dengan penambahan lindian sampah organik sayuran (*leachate)* sebanyak 7,5 ml.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan di atas peneliti ingin mengetahui volume yang lebih efektif dibanding dengan hasil uji pendahuluan yaitu menggunakan selisih 1 ml di atas dan di bawah volume optimal dalam uji pendahuluan yaitu 7,5 ml, sehingga penambahan yang digunakan dalam penelitian adalah 6,5 ml, 7,5ml dan 8,5 ml.

Dasar uji pendahuluan menggunakan volume lindian sampah organik sayuran (*leachate)* sebanyak 5 ml, 7,5 ml dan 10 ml karena mengacu hasil penelitian Nurus (2002), bahwa umpan satu sendok teh atau kurang lebih 5 ml gula sudah mampu menarik lalat untuk menempel.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh berbagai penambahan volume lindian sampah organik sayuran (*leachate*) pada kertas perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang tertangkap di Peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah : bagaimanakah pengaruh penambahan volume lindian sampah organik sayuran (*leachate*) pada kertas perekat lalat terhadap lalat rumah *(Musca domestica)* yang tertangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman?

1. **Tujuan**
   1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh penambahan berbagai volume lindian (*leachate*) sampah organik pada kertas perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Diketahuinya pengaruh penambahan volume *atractant* 6*,*5 ml lindian (*leachate*) sampah organik pada perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.
     2. Diketahuinya pengaruh penambahan volume *atractant* 7,5 ml lindian (*leachate*) sampah organik pada perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.
     3. Diketahuinya pengaruh penambahan volume *atractant* 8,5 ml lindian (*leachate*)sampah organik pada perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.
     4. Diketahuinya volume yang paling optimal lindian (*leachate*) sampah organik pada perekat lalat terhadap jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.

1. **Manfaat**
   1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang cara pengendalian lalat sehingga masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh lalat secara mandiri.

* 1. Bagi pemilik peternakan

Memberikan informasi tentang cara pengendalian lalat sehingga pengelola peternakan mampu mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh lalat secara mandiri, sederhana dan ramah lingkungan.

* 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang studi Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu khususnya tentang pengendalian lalat.

* 1. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam bidang Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu yang sifatnya aplikatif.

1. **Ruang Lingkup**
   1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang Pengendalian Vektor penyakit.

* 1. Materi

Materi penelitian ini adalah tentang perekat lalat menggunakan *atractant* ir lindian (*leachate*) sampah organikc sayuran.

* 1. Obyek

Obyek penelitian adalah populasi lalat di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.

* 1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di peternakan ayam Dusun Watu Pecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman.

* 1. Waktu

Waktu penelitian adalah bulan Mei sampai Juni 2010.

1. **Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain khususnya penelitian mengenai pengendalian lalat menggunakan lindian sampah (*leachate)*. Diharapkan dalam menggunakan *Atractant* air lindian (*leachate*) dapat lebih mudah, praktis, murah dan tidak mencemari lingkungan. Penelitian tentang pengendalian lalat yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

* + 1. Pengaruh Penambahan Sirup pada Perekat Lalat terhadap banyaknya *Musca domestica* yang Terperangkap di Pasar Bantul, Yogyakarta Tahun 2009 oleh Dwi Lestari dengan hasil penelitian bahwa dosis yang paling efektif adalah dengan penembahan sirup dengan volume 10 ml.
    2. Pengaruh Penambahan Berbagai Jenis Gula pada Kertas Perekat Lalat terhadap Jumlah Lalat yang Terperangkap di Pasar Barongan Jetis Bantul Tahun 2002 oleh Sri Nurus Staniati dengan hasil penelitian bahwa diantara ketiga jenis bubuk gula yaitu bubuk gula. merah, gula pasir, dan gula mentah maka jenis bubuk yang paling disukai oleh lalat adalah bubuk gula merah.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan *attractan* atau umpan yang digunakan dalam penelitian.